

Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipes Surakarta

Qudnia Fikhuli Affifah¹, Helen Sabera Adib²

¹TK Bakti 1 Tipes Surakarta, ²UIN Raden Fatah Palembang
e-mail corresponden : qudniafa@gmail.com

Abstrack

The implementation of the group learning model in Islamic Kindergarten Type Bakti 1 took place as expected and through the steps set by the local service, however, children's socialization skills were hampered due to the development of the times and increasingly advanced technology causing children to become underprivileged. less sociable. This study uses a qualitative descriptive method, carried out in TK Islam Bakti 1 Type Surakarta in May 2021. The objects of this research are Class B teachers, principal informants, children, and student guardians. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. The result of this research is the application of the group learning model in Islamic Kindergarten Bakti Type 1 to develop children's socialization skills with learning planning, namely compiling learning tools with deliberation followed by teachers and school principals. Then carry out learning with various methods, including conversing, telling stories, and demonstrations. The last stage is assessment and evaluation with the aim of providing an overview to parents regarding the child's development during learning, so that evaluation and action are carried out.

Keyword : Group learning model, social skill, early childhood

Abstrak

Implementasi model pembelajaran kelompok di TK Islam Bakti 1 Tipes berlangsung sesuai harapan dan melalui langkah yang ditetapkan dinas setempat, namun kemampuan sosialisasi anak menjadi terhambat dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menyebabkan anak kurang dalam bersosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di TK Islam Bakti 1 Tipes Surakarta bulan Mei 2021. Objek penelitian ini Guru Kelas B, informan Kepala Sekolah, Anak, dan Wali Murid. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran kelompok di TK Islam Bakti 1 Tipes untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak adalah dengan merencanakan pembelajaran yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah diikuti oleh guru dan kepala sekolah. Selanjutnya, melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode diantaranya yaitu bercakap - cakap, bercerita, dan demonstrasi. Tahap akhir dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar dilakukan evaluasi dan tindakan.

Kata Kunci : model pembelajaran kelompok, kemampuan bersosialisasi, AUD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan manusia, oleh karena itu diharapkan dapat meminimalisir segala hal

negatif yang dapat mencemari fitrah manusia (Subar Junanto, 2016: 178). Begitu pula dalam dunia anak usia dini, pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak di masa depan. Selain itu, keterampilan sosialisasi juga penting untuk tumbuh kembang anak. Jika mendidik individu tentang budaya yang harus mereka miliki dan ikuti, dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang unggul dan berbagai kelompok khusus, maka keterampilan sosialisasi akan berkembang dengan baik. Sosialisasi dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang dipelajari seseorang dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar diajarkan oleh orang tua, saudara kandung, anggota keluarga lainnya, dan sekolah terutama oleh guru mereka (Hawadi, 2002: 142).

Sehubungan dengan perkembangan sosial anak, terdapat beberapa aspek esensial yang perlu dipahami dari studi Carsaro (Rizzo, 1990) dalam Farida Mayar (2013: 460) mengungkapkan bahwa ketika anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya, anak-anak prasekolah berbagi dalam dua cara. Pertama adalah bentuk partisipasi sosial, yaitu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan permainan bersama-sama atau mencoba berpartisipasi dalam kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung. Kedua adalah perlindungan wilayah sosial kelompok (protection of the interactive space). Yakni kecenderungan anak yang terlibat dalam suatu episode kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi: Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Kemampuan bersosialisasi anak sangat bergantung pada individu, latar belakang dan dimana anak berada. Perkembangan sosial anak merupakan cara anak berinteraksi dengan teman, orang dewasa, dan masyarakat sekitarnya untuk beradaptasi. Perkembangan sosial anak erat kaitannya dengan kebahagiaan di masa kanak - kanaknya. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, banyak anak yang mengalami masalah dalam bersosialisasi dengan sekitarnya.

Penerapan berbagai macam strategi dapat membantu mendukung kemampuan sosialisasi anak agar berkembang sesuai harapan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai kondisi lapangan yang ada. Peranan guru sangat penting untuk mendukung strategi meningkatkan kemampuan sosialisasi anak di sekolah. Peranan guru dan kedudukan di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yaitu sebagai

guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan perilaku yang layak dijadikan contoh. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru sebagai salah satu mediator dalam perkembangan anak harus menjadi teladan baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Di mana dan kapan saja, ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak. Salah satunya yaitu Model Pembelajaran Kelompok, yaitu model yang menyediakan beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda beda, kemudian anak diminta memilih kelompok yang diminati. Model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dengan model lainnya, yaitu kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, istirahat atau makan, dan kegiatan akhir atau penutup.

TK Islam Bakti 1 dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kelompok. Implementasi model pembelajaran kelompok di TK Islam Bakti 1 Tipe berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh dinas setempat. Kemampuan sosialisasi anak menjadi terhambat dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju menyebabkan anak sangat kurang dalam sosialisasi dengan sekitar. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak yaitu perbedaan karakter dan berbagai latar belakang anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru di TK Islam Bakti 1 Tipe dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudarwan Danim (2003: 52) penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual.

Penelitian deskriptif dapat diartikan pula sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, sitasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan perangkat atau kondisi populasi saat ini. Karakteristik metode deskriptif kualitatif selain tidak lagi mengutak atik perihal *grand theory*, verifikasi, empiris, dan kuantitatif, juga membuang jauh - jauh hipotesis atau asumsi dan menggantinya dengan "perumusan masalah". Oleh Karena itu metode deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Maka dari itu sebabnya dikatakan bahwa metode deskriptif kualitatif membuang jauh hipotesis atau asumsi dan mengubahnya menjadi "perumusan masalah", yakni dalam rangka menerangkan fenomena - fenomena secara praktis atau dalam rangka menyusun atau merumuskan teori, prinsip, konsep atau pengetahuan baru berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Wahyu Wibowo, 2011: 43-44)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh penulis guna mendapat gambaran tentang bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok dapat berpengaruh untuk kemampuan sosialisasi anak - anak di TK tersebut, dan mengamati hal - hal yang tidak diamati oleh orang lain, sehingga mempermudah penulis dalam pengumpulan data. Dalam metode wawancara dilaksanakan dengan mencari informasi lebih dalam tentang bagaimana penerapan implementasi model pembelajaran kelompok yang dilaksanakan oleh guru, dan bagaimana strategi tersebut dapat diterima oleh anak untuk kemampuan sosialisasi anak. Dokumen diperoleh untuk mendapatkan bukti dalam bentuk lisan, tulisan, maupun karya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kelompok untuk kemampuan sosialisasi anak di TK Islam Bakti 1 Tipes. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pengamatan saat observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2021, berikut adalah implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, pada siswa kelompok B yang di ampu oleh Bunda Anisah, S.Pd:

Perencanaan Pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Tipes

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prosem, RPPM, dan RPPH, adapun dokumentasi terdapat di dalam lampiran. Penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut. Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak.

Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Dikarenakan pada model pembelajaran kelompok memerlukan alat dan bahan yang banyak, guru mensiasati dengan menggunakan bahan daur ulang. Sesuai dengan misi di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan daur ulang yang terdapat dilingkungan TK.

Pelaksanaan Pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Tipes

Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Tipes, guru membuat 4 kelompok dengan kegiatan yang berbeda- beda, kemudian memberi petunjuk cara bermain pada masing - masing kelompok, dan mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya, guru mendukung dan mendorong anak untuk menyelesaikan tugas di kelompok yang dipilihnya, ketika anak sudah selesai bermain, guru mengarahkan anak untuk bermain dikegiatan pengaman sambil menunggu teman lainnya menyelesaikan tugasnya. Adapun cara yang dilaksanakan oleh guru kelompok B agar pelaksanaan model pembelajaran kelompok berjalan kondusif yaitu mengelola kelas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, menata meja dan kursi sesuai kebutuhan anak agar merasa nyaman dan leluasa dalam bermain, kemudian guru memaksimalkan fasilitas sekolah seperti papan tulis dan dinding untuk menempel hasil karya anak. Implementasi model pembelajaran kelompok di TK ini berpengaruh untuk kemampuan sosialisasi anak menjadi lebih baik.

Pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya observasi, ketika kelas terlihat sepi, guru akan mengajak anak berbincang sambil mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan untuk mempererat kedekatan dan melatih kemampuan sosialisasi dengan anak. Jika terdapat anak yang berselisih, guru akan memisahkan

salah satu anak dan didekatkan dengan guru. Saat emosi anak sudah reda, guru akan menjadi penengah yang menanyakan penyebab anak berselisih, dan meminta anak untuk bermaafan. Meskipun anak - anak di TK tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda, tetapi guru mampu membuat anak merasa nyaman dan tidak dibedakan satu dengan lainnya sehingga materi pembelajaran bisa diterima anak dengan maksimal. Terdapat 3 metode pembelajaran yang diterapkan TK Islam Bakti 1 Tipes dalam upaya mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bercakap- cakap

Metode pertama yang diterapkan oleh guru di TK ini dalam mengembangkan kemampuan sosial anak adalah dengan metode bercakap - cakap. Dengan metode bercakap-cakap, memberi kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengetahui cara mendengarkan dan menanggapi percakapannya dengan orang lain. Menggunakan metode bercakap cakap akan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki anak dan melatih anak untuk menyatakan gagasannya.

Ibu Siti Jamiatun, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK Islam Bakti 1 Tipes mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan TK ini adalah Kelompok, dimana pada setiap pembelajaran terdapat kegiatan inti yang memiliki 3-4 kelompok dengan kegiatan yang berbeda beda. Model pembelajaran ini memudahkan guru dalam menerapkan metode bercakap cakap, karena anak dengan guru akan berinteraksi secara langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada setiap pembelajaran guru akan menyediakan waktu untuk sekedar bercakap cakap sederhana dengan anak seperti menanyakan "tadi anak sarapan apa ya?" dan lain sebagainya, setelah itu anak akan menjawab dengan bervariasi, secara tidak langsung pada saat tersebut telah terjadi interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Metode ini, akan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak.

b. Bercerita

Bercerita adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru dengan cara menyampaikan atau mengisahkan suatu kejadian, dengan atau tidak menggunakan peraga dan menggunakan intonasi suara yang berbeda, bertujuan agar anak dapat memfokuskan perhatiannya pada cerita yang disampaikan. Dengan metode bercerita, akan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui pendengaran dan pengucapan.

Ibu Anisah, S.Pd selaku guru Kelas B menyampaikan bahwa salah satu metode yang sering kali menarik perhatian anak adalah bercerita. Anak akan lebih tertarik mendengarkan cerita dengan menggunakan tokoh-tokoh yang anak

sukai, menggunakan peraga atau boneka dan menggunakan intonasi suara yang unik. Anak - anak juga mengungkapkan bahwa mereka senang ketika mendengar cerita guru, terlebih pada saat menggunakan alat peraga. Pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Bakti 1 Tipes adalah 6 hari. Guru menerapkan metode bercerita setidaknya 2-3 kali dalam seminggu yang disesuaikan dengan tema pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan bercerita, akan memancing anak untuk berinteraksi dengan teman atau guru, anak akan bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Guru juga terkadang meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang didengar dengan tujuan agar mengetahui sampai mana anak memahami cerita yang disampaikan, atau anak diminta untuk menceritakan pengalamannya pribadinya. Bercerita adalah modal untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak.

c. **Demonstrasi**

Metode demonstrasi yaitu bagaimana guru menjelaskan atau memperagakan sesuatu, baik itu benda atau proses tertentu. Tujuan metode demonstrasi adalah agar anak memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat menerapkannya. Dengan metode ini, anak diharapkan akan mengetahui cara memperhatikan orang lain ketika sedang berbicara dan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki anak.

Salah satu wali murid yaitu Ibu Ika Risdiyah berpendapat bahwa pada saat dijelaskan suatu benda atau proses tertentu, anak akan lebih tertarik ketika penyampaian guru lebih unik dan bervariasi. Cara unik yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media atau APE yang menarik perhatian anak, seperti contoh ketika menjelaskan proses memasak guru bisa menggunakan alat yang sesungguhnya ketika menjelaskan atau memperagakan.

Penilaian di TK Islam Bakti 1 Tipes

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, penilaian untuk anak di TK ini disampaikan setiap akhir semester. Di TK Islam Bakti 1 Tipes terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian dari hasil belajar anak selama satu semester. Penilaian pada anak diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orang tua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, terdapat kegiatan yang memerlukan kekompakan dalam mengerjakannya, anak diminta bermain secara kelompok dengan tujuan meningkatkan kemampuan bersosialisasinya anak. Kegiatan yang dilaksanakan adalah estafet air, cara bermain estafet air tersebut adalah dengan menggunakan gelas plastik, kemudian anak diminta estafet dengan 3 temannya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan menghitung banyak air yang terkumpul agar anak mendapatkan bintang atau *reward* dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak.

Ibu Anisah, S.Pd selaku guru kelompok B mengungkapkan bahwa kunci dari berkembangnya kemampuan sosialisasi anak adalah komunikasi. Akan sulit bagi anak mengungkapkan apa yang diinginkan dan semakin sulit pula anak beradaptasi dengan sekitarnya jika tidak ada komunikasi. Selaku guru kelas, ibu Anisah sering mengobrol dengan anak untuk sekedar menanyakan hal sederhana, agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan anak. Berdasarkan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di TK Islam Bakti 1 Tipes terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa uraian di atas yaitu implementasi model pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak di TK Islam Bakti 1 Tipes yang pertama adalah dengan merencanakan pembelajaran secara terstruktur yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan musyawarah yang diikuti oleh guru dan kepala sekolah, tujuan perencanaan sebelum pembelajaran adalah memberi gambaran guru apapun yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode diantaranya yaitu bercakap - cakap, bercerita, dan demonstrasi. Kemudian setelah perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan, dilakukan penilaian dan evaluasi dengan tujuan memberikan gambaran kepada wali murid mengenai perkembangan anak selama pembelajaran, agar selanjutnya dilakukan evaluasi dan tindakan.

Maka dari beberapa metode tersebut, dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak di TK Islam Bakti 1 Tipes. Penerapan model pembelajaran kelompok di TK ini sangat berpengaruh untuk perkembangan kemampuan sosialisasi anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok adalah sebagai fasilitas dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak.

REFERENSI

- Danim Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC
- Farida Mayar. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal. Padang: Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Reni Akbar Hawadi, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Subar Junanto. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen*. Surakarta: At- Tarbawi Volume 1, No 2, SSN: 2527-8231 (P), 2527-8177
- Subar Junanto, dkk. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Surakarta: Jurnal Tunas Siliwangi ISSN : 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) Vol. 6, No. 2, OKTOBER 2020
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Yeni Pebrianti. 2016. *Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, Dan Formulir) Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan*. Bogor: Jurnal Pari. Volume 2 Nomor 2. e-ISSN : 2549-0133
- Yudrik Jahya. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadame.